



Peran Perpustakaan Sekolah dalam Kegiatan Literasi Membaca Siswa di SDN Mojoroto 4

Laura Angela Rismauli*

Universitas Nisantara PGRI Kediri

*Email korespondensi: lauraangela030501@gmail.com

Diterima:
14 Januari 2024

Dipresentasikan:
20 Januari 2024

Disetujui Terbit:
3 Februari 2024

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran perpustakaan dalam kegiatan literasi membaca siswa dan untuk menemukan faktor –faktor penghambat dalam kegiatan literasi membaca siswa. Penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Hasil penelitian yang diperoleh untuk kegiatan peran perpustakaan sekolah dalam kegiatan literasi siswa di kelas V di SDN Mojoroto 4 Kota Kediri diperlukan langkah-langkah yang nyata, dalam hal ini khususnya sikap pimpinan dan guru-guru yang lebih peduli dengan nyata, dalam hal ini khususnya sikap dalam kegiatan literasi siswa kelas V di SDN Mojoroto 4 belum terlaksana secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan dalam kegiatan literasi siswa dan juga peran perpustakaan dalam kegiatan literasi siswa kelas V masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab literasi membaca rendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan menyediakan buku pelajaran, dan beberapa hanya buku cerita, maupun buku bahan bacaan lain yang di perpustakaan. namun Siswa tersebut tidak dibiasakan membaca sejak dini, karena adanya kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam kegiatan literasi membaca siswa diantaranya fasilitas kurang memadai dan siswa tersebut malas membaca.

Kata kunci: perpustakaan sekolah, literasi, membaca

PENDAHULUAN

Belajar merupakan sesuatu yang penting bagi setiap individu karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Syamsi (2006) mengungkapkan belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku setiap individu tidak terjadi begitu saja sehingga untuk mengetahui perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Penilaian yang terdapat di sekolah didapatkan dari hasil belajar. Basuki (1991) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari kemampuan-kemampuan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang menunjang bagi siswa, yang didalamnya terdapat beragam informasi yang sesuai kebutuhan oleh penggunaannya. Perpustakaan sekolah adalah sebuah tempat yang ada di sekolah yang menyediakan berbagai buku–buku literasi sebagai sarana untuk menunjang tujuan pendidikan sehingga mendorong terwujudnya kualitas pendidikan guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Hartono (tanpa tahun) perpustakaan berperan dalam memberikan layanan kepada pemustaka,meningkatkan kegemaran membaca serta memperluas wawasan dan

pengetahuan, mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang ini menegaskan bahwa perpustakaan itu memiliki beberapa peran seperti untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran dalam membaca serta memperluas wawasan dan pengetahuan, mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perpustakaan juga memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan minat baca serta mendukung siswa agar gemar membaca. Dengan adanya perpustakaan di sekolah dapat menumbuhkan literasi dan memberikan pengetahuan serta wawasan bagi siswa tentang informasi yang belum siswa ketahui. Oleh karena itu, membaca perlu dikembangkan sejak dini melalui perpustakaan sekolah yang tersedia di Sekolah Dasar. Menurut Syamsi (2006) perpustakaan Sekolah Dasar merupakan salah satu jenis perpustakaan sekolah yang diselenggarakan di lingkungan Sekolah Dasar. Sama halnya dengan jenis perpustakaan sekolah lainnya, perpustakaan Sekolah Dasar dapat diartikan sebagai tempat terhimpunnya berbagai bahan pustaka, baik cetak maupun noncetak, seperti buku, majalah, surat kabar, film, video, dan CD guna menunjang kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar yang bersangkutan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka perpustakaan juga sebuah tempat yang didalamnya terdapat beragam literatur untuk menunjang kebutuhan penggunaannya.

Perpustakaan merupakan bagian yang sangat penting dari semua program sekolah yang dijalankan dan perpustakaan juga disebut sebagai gudang informasi serta ilmu pengetahuan yang digunakan oleh guru dan siswa untuk sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi di SDN Mojoroto 4 bahwa strategi untuk siswa dalam membaca di perpustakaan sangat kurang dikarenakan siswa tersebut kurang gemar membaca dan berkurangnya stabilitas perpustakaan sehingga kelemahan literasi membaca siswa jadi kurang serta rak bukunya belum memadai dan sebagian buku belum tertata rapi.

METODE

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian kualitatif ialah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menjelaskan masalah yang terjadi dimana peneliti sebagai instrument kunci. Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2013) menyatakan bahwa penelitian deskriptif tujuannya guna mengumpulkan informasi atau data yang ada pada lapangan sesuai kebenarannya. penelitian deskriptif menggambarkan menguraikan dan mengartikan dalam bentuk kalimat dan paragraf yang terjadi di lapangan. Dengan menggunakan penelitian kualitatif diharapkan memperoleh pemahaman serta penjelasan yang lebih mendalam sehingga peneliti mendapatkan arah masalah yang terjadi tentang peran perpustakaan sebagai pusat literasi dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di SDN Mojoroto 4 Kota Kediri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Pardi, S.Pd	Kepala Sekolah	Informan 1
2	Riyoko, S.Pd	Guru	Informan 2
3	Shafa	Siswa	Informan 3
4	Azza	Siswa	Informan 4
5	Felita	Siswa	Informan 5



Adapun hasil peneliti yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 November sampai dengan pada tanggal 1 Desember 2023 tentang peran perpustakaan sekolah dalam kegiatan literasi membaca siswa. Adapun data informan yaitu pada Tabel 1.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru peran perpustakaan sekolah dalam kegiatan literasi membaca siswa diuraikan sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Informan 1 jabatan Kepala Sekolah (Bapak Pardi, S.Pd.)

Dalam mengelola buku perpustakaan dibantu oleh guru-guru dan diletakkan di pojok. Kemudian buku tersebut secara bergantian di tukar. Teknik tukar antara guru dan siswa, jadi siswa ambil buku di perpustakaan kemudian di bawa ke kelas dan di kembalikan ambil buku baru begitu seterusnya. Teknik ini dilakukan karena tidak ada pegawai perpustakaan selain itu bagus untuk mengembangkan literasi sesuai sekolah.

Perpustakaan ini sangat strategi dalam perkembangan literasi karena di perpustakaan kita kembali ke fungsinya itu merupakan pusat literasi kemampuan dalam memahami bacaan dan memahami tulisan jika di perpustakaan bisa di kembangkan bagus sangat betul menunjang untuk kemampuan anak-anak karena di dalam perpustakaan aneka informasi anak-anak bisa berkembang bisa memahami untuk meraih ke depan perkembangan di saat literasi dan fungsi literasi di sekolah sangat penting bagi kemajuan sekolah dari kondisi keterbatasan sarana dan prasarana perpustakaan karena ini kemajuan sekolah kita latih untuk membaca memahami ada kegiatan literasi.

Perpustakaan mendukung kegiatan sekolah ilmu itu tidak hanya dari buku tidak hanya dari internet saja bukan dari buku paket otomatis karena ada perpustakaan maka buku-buku di dalam pembelajaran itu buku paket buku tema berkaitan dengan pelajaran otomatis di kelas dan di perpustakaan itu karena itu pengembangan perpustakaan dalam lurungnya, dan hal apa aja dalam mendukung minat baca itu kita mengadakan pojok buku setiap 30 kali atau 1 bulan itu di ganti mulai pergantian nya secara bersama sama ibu bapak guru siswa sehingga sesuai dengan minatnya dan mudah di awal pelajaran itu biasa membaca buku dalam 15 menit itu mendorong minat baca kemudian kami mengadakan buku literasi perpustakaan dan di semester akhir kami mengadakan lomba loma menulis. dan cara mengembangkan layanan di perpustakaan untuk saat ini petugas perpustakaan tidak ada tapi mengembangkannya tahun-tahun lalu sebelum covid kita selalu mengadakan situs beli buku buku tahun 2017, 2018 biasa mendatangkan buku sangat banyak tapi karena faktor pandemi tenaga sulit kadang-kadang juga diadakan selalu memberi buku.

Dari pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa untuk menjadikan perpustakaan sebagai peran penting dalam menyampaikan mendukung minat baca yang baik.

Hasil wawancara dengan Informan 2 jabatan Guru (Bapak Riyoko, S.Pd.)

Peran guru dalam memanfaatkan sarana prasarana di sekolah antara lain menggunakan proyektor, menggunakan video pembelajaran sebagai sarana literasi sekolah. Perpustakaan melakukan evaluasi koleksi karena sesuai dengan perkembangan zaman karena anak tersebut pola pikirnya berbeda dan layanan sekolah dikatakan berkualitas itu jika perpustakaan mempunyai petugas perpustakaan jika ada layanan perpustakaan ada kunjungan anak-anak dari perpustakaan dan peran perpustakaan sekolah untuk menumbuhkan minat baca siswa yaitu menyiapkan fasilitas dan dengan menggunakan pojok buku.



Dari pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa untuk menjadikan perpustakaan sebagai salah satu tempat untuk menumbuhkan minat membaca siswa dan perpustakaan memiliki kemajuan literasi serta mempunyai koleksi serta perpustakaan mempunyai peranan untuk menunjang belajar siswa.

Hasil wawancara dengan Informan 3 (Azza)

Mengenai peran perpustakaan sekolah dalam kegiatan literasi membaca siswa yaitu dengan adanya manfaat dan fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar siswa tersebut dapat menambah ilmu serta bahan untuk informasi yaitu dengan bahasa Indonesia lalu siswa tersebut cara mengatasinya yaitu dengan kurangnya minat baca buku, siswa tersebut termotivasi tapi permasalahannya yang berkurangnya minat membaca itu disebabkan karena siswa tersebut main hp, siswa sering bermain dan untuk meningkatkan minat baca siswa, guru mulai mengembangkan sebuah novel dan buku cerita.

Hasil wawancara dengan Informan 4 (Shafa)

Perpustakaan dapat menambah ilmu dan sebagai bahan informasi siswa. Untuk mengatasinya kurangnya membaca buku yaitu dengan mencoba belajar membaca buku sedikit, permasalahannya berkurangnya minat membaca dikarenakan adanya siswa tersebut males membaca buku, kurangnya minat baca, berkurangnya sebuah informasi lalu strategi untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan cara mengetahui isi buku-bukunya.

Hasil wawancara dengan Informan 5 (Felita)

Informasi yang diperoleh dalam perpustakaan yaitu dari bahasa Inggris, bahasa Indonesia serta agama lalu cara mengatasi kurang minat membaca buku yaitu siswa tersebut dengan cara menenangkan mood. Permasalahan berkurangnya minat membaca yaitu siswa tersebut malas dan siswa tersebut tidak konsen. Strategi digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa yang rendah yaitu siswa tersebut membaca komik sehingga permasalahan yang menjadi berkurangnya minat baca di sekolah yaitu siswa tersebut kurang semangat.

Berdasarkan jawaban-jawaban yang diperoleh dari informan tersebut, perpustakaan yang merupakan sarana sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan rata-rata minat membaca siswa rendah karena siswa lebih suka baca novel dan komik. Sehingga perlu di tambah koleksi perpustakaan.

Peran perpustakaan SDN Mojojoto 4 dalam mendukung kegiatan literasi membaca siswa

Menurut Pratiwi (2021) peran perpustakaan adalah sebagai media belajar, terutama pendidikan yang non formal, perpustakaan memberikan waktu, kesempatan layanan, sumber bacaan yang lebih lama, dan biaya yang lebih sedikit. Peran perpustakaan sekolah untuk meningkatkan literasi membaca dalam mewujudkan generasi yang maju merupakan suatu hal yang sangat penting bagi dunia pendidikan karena melalui perpustakaan sekolah siswa dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas dengan membaca buku di perpustakaan. Perpustakaan memiliki peran yaitu salah satu berperan dalam membudayakan minat baca dan meningkatkan literasi informasi yang ada melalui gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk membantu dan memberikan penguatan terhadap siswa minat untuk membaca, menulis, menyimak dan mencari informasi yang dibutuhkan dalam proses belajar, dapat dilihat bagaimana peran perpustakaan sebagai pusat literasi dengan siswa mengunjungi perpustakaan sekolah maka peserta didik dapat melatih



keterampilan membaca, menulis, menyimak dan berbicara di dalam perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah membantu pembelajaran yang ada di sekolah karena sebagai bahan atau materi belajar dan mengajar bagi guru maupun siswa. Dengan adanya perpustakaan juga siswa dapat mendapatkan pengetahuan tambahan selain belajar di ruangan kelas. Oleh karena itu perpustakaan memegang peranan penting dalam terwujudnya pembelajaran siswa. Peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi sangat penting bagi siswa agar siswa dapat memperoleh informasi lebih banyak dan memperoleh pengetahuan yang luas (Rahayu, 2018)

Peran perpustakaan sebagai pusat ilmu pengetahuan bisa melahirkan inovasi maupun kreativitas, dan juga peran perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang berbasis literasi dan juga peran perpustakaan sebagai pusat kebudayaan. Peran perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi. Dengan demikian peran perpustakaan sebagai pusat literasi sangat berkaitan dan berkesinambungan, menerapkan literasi tidak harus dana kegiatan belajar mengajar, namun dapat melalui pembelajaran diluar kelas agar peserta didik tidak bosan dan penyampaianya tidak tetap seperti halnya dengan perpustakaan dapat menjadi tempat belajar diluar kegiatan belajar mengajar dan juga peran perpustakaan. Menurut Sinaga (2007) setiap perpustakaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila dapat menjalankan peranannya.

Faktor- Faktor penghambat dalam kegiatan literasi membaca siswa

Menurut Khatimah (2020) faktor penghambatnya adalah terbatasnya jumlah buku perpustakaan, rendahnya minat membaca, kurangnya partisipasi orang tua dalam kegiatan literasi sekolah, faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca adalah terbatasnya koleksi perpustakaan, perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan beberapa hanya buku cerita. Siswa tidak dibiarkan membaca sejak dini, karena kurangnya perhatian orang tua siswa itu sendiri, kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa misalnya wilayah dan kurangnya dana untuk biaya operasional perpustakaan. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah yang kurang mendukung. Faktor internal yang terdiri dari siswa belum lancar membaca, kurangnya motivasi dan pembiasaan dalam membaca, dan kurang memahami isi bacaan.

Pada jenjang Sekolah Dasar, untuk menumbuhkan minat baca siswa tidak mudah pada proses ini dibutuhkan usaha oleh pendidik untuk memberikan upaya-upaya menumbuhkan minat baca peserta didik. Pendidik berperan utama sebagai penyalur atau penyedia inovasi dalam proses menumbuhkan minat baca peserta didik. Hal ini dilakukan dengan maksimal agar tujuan yang sudah ditentukan dapat tercapai dengan baik pada dasarnya peserta didik sekolah dasar sangat membutuhkan arahan dan motivasi pendidik dalam mendapatkan rasa ingin tahu dan mendorong untuk memiliki minat dalam belajar dengan demikian menumbuhkan minat baca dibutuhkan kolaborasi antara peserta didik dan pendidik serta lingkungan agar minat baca peserta didik dapat terealisasi. Dalam proses menumbuhkan minat baca peserta didik dibutuhkan beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya ialah membiasakan setiap pagi untuk literasi, sekolah menyediakan pojok baca yang menarik, nyaman, dan strategis untuk menarik semangat peserta didik dalam membaca, membiasakan untuk berkunjung ke perpustakaan sebagaimana peran perpustakaan sebagai pusat literasi dan mencari informasi, merancang dekorasi ruangan perpustakaan agar peserta didik semangat untuk berkunjung ke perpustakaan. Dengan



berkunjung ke perpustakaan sekolah maka peserta didik dapat melaksanakan literasi yang dapat menumbuhkan minat baca nya dimulai dari hal dasar.

Strategi pengembangan kolaborasi antara pengelola perpustakaan dalam mendukung kegiatan literasi membaca pada siswa

Strategi meningkatkan literasi membaca mempunyai beberapa strategi untuk meningkatkan literasi membaca siswa yaitu membiasakan siswa membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menambah buku-buku yang menarik untuk dibaca, mengulang bacaan yang telah dibaca pada akhir kegiatan, mengulang bacaan yang telah dibaca pada akhir kegiatan literasi dan mengembangkan kemampuan literasi dengan pojok baca dan gerobak literasi. Pentingnya pojok membaca memberikan manfaat besar sebagai tempat belajar membaca memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa menulis dengan reseptif. Hal ini karena berbagai informasi dikumpulkan melalui bacaan, siswa memperoleh informasi dan pengalaman baru. Dengan cara ini siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikirnya, menjadikan penglihatannya lebih tajam dan penglihatannya lebih luas (Rahayu, 2018).

Penyelenggaraan lomba baca

Anda harus memiliki strategi literasi untuk mendukung literasi agar berjalan sesuai harapan. Ramadhani & Minisih (2019) mengatakan bahwa “Lomba membaca perpustakaan memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa karena akan menarik minat baca siswa untuk selalu membaca dan berkunjung ke perpustakaan.

Promosi perpustakaan

Dalam rangka meningkatkan literasi membaca siswa perpustakaan berupaya membuat strategi agar siswa bersemangat membaca buku diperpustakaan melalui program promosi perpustakaan.

Organisasi koleksi

Organisasi koleksi yang baik dapat membuat siswa tertarik membaca karena jika organisasinya tepat maka siswa akan senang, berupa buku atau bukan buku dan lain-lain, yang dikumpulkan, dikelola, disimpan dan dipergunakan untuk memenuhi proses belajar mengajar disekolah dan kebutuhan informasi penggunaanya.

Penyediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan literasi membaca agar siswa dapat tertarik dengan penyediaan sarana yang ada diperpustakaan tersebut. Pratiwi, Siti Habsari. 2021. Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *Fitrah* 3(1):27-48 mengatakan bahwa upaya dalam meningkatkan literasi membaca yang perlu diperhatikan adalah sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan.

Kerja sama dengan guru

Lubis (tanpa tahun) mengatakan bahwa kerja sama antara lain berarti mencapai tujuan bersama. Karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Perpustakaan sekolah menjadi pusat penting untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Baik dalam kegiatan



pembelajaran, pemanfaatan sekolah menjadi suatu unit yang dibangun untuk menjadi tempat penyimpanan buku-buku dan tempat peserta didik memperoleh ilmu dan mendapatkan banyak informasi. Pemanfaatan perpustakaan sekolah juga dapat digunakan sebagai meningkatkan minat baca peserta didik dengan mengatur jadwal kunjungan sehingga peserta didik terbiasa untuk selalu membaca buku untuk mencaai informasi seputar pelajaran yang diberikan oleh pendidik maupun membaca buku bacaan lain yang dapat menambah wawasan bagi peserta didik

Peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa

Keunggulan perpustakaan sekolah antara lain berperan sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yaitu membantu program belajar mengajar untuk mencapai tujuan kurikulum, memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan budaya minat dan membaca yang mengarah pada kebiasaan belajar mandiri., membantu siswa mengembangkan bakat, minat dan hobinya. Salah satu dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan minat membaca siswa di sekolah adalah peran guru.

Guru hendaknya mendorong siswa untuk mencintai buku sejak awal. Oleh karena itu tujuan sekolah adalah mengembangkan/ menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca. Menurut Elendina, Magdalena. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling kegiatan yang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca adalah sebagai berikut: Pustakawan dapat menggunakan cara-cara untuk meningkatkan minat membaca siswa:

1. Menyelenggarakan pelajaran lisan di perpustakaan sekolah.
2. Memberikan tugas membaca.
3. Memberi tugas membuat abstrak.
4. Memotivasi penyelenggaraan majalah dinding.
5. Menyelenggarakan lomba membaca.
6. Menyelenggarakan lomba puisi.
7. Mendorong penerbitan majalah atau buletin sekolah.
8. Menyelenggarakan pameran buku yang berkaitan dengan perayaan hari besar nasional dan keagamaan, pustakawan perpustakaan sekolah untuk membantu siswa.
9. Menyelenggarakan program membaca.
10. Memberikan petunjuk teknis terkait membaca.

Peran yang harus dilakukan perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa adalah:

1. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan khususnya siswa.
2. Sarankan berbagai cara menyajikan pelajaran yang berkaitan dengan tugas perpustakaan.
3. Menawarkan berbagai fasilitas bagi siswa untuk menikmati membaca.
4. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk membaca dengan tujuan mendorong siswa untuk mencari atau menemukan buku yang diminatinya.
5. Perpustakaan hendaknya dikelola dengan baik agar pengunjung merasa betah dan nyaman.
6. Menyadarkan siswa akan pentingnya membaca dalam kehidupan, terutama dalam kaitannya dengan kesuksesan.
7. Menyelenggarakan berbagai lomba menarik dan membaca
8. Memberikan hadiah kepada siswa yang paling banyak meminjam buku dari perpustakaan.



KESIMPULAN

Peran perpustakaan sekolah dalam kegiatan literasi membaca siswa ini memiliki pengetahuan yang luas serta juga memiliki perpustakaan yang sangat berperan penting dalam mewujudkan pembelajaran bagi siswa, dan juga peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi membaca sangat diperlukan siswa agar siswa dapat mengambil ilmu lebih banyak dan memiliki pengetahuan yang luas serta sebagai pusat ilmu pengetahuan bisa melahirkan inovasi maupun kreativitas, dan juga peran perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang berbasis literasi dan juga peran perpustakaan sebagai pusat kebudayaan. serta juga peran perpustakaan memiliki peranan yang signifikan untuk mendukung gemar membaca dan meningkatkan literasi informasi.

Faktor penghambat literasi membaca siswa dikarenakan minimnya jumlah buku yang tersedia di perpustakaan. Minat membaca siswa yang rendah, kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi sekolah. Faktor penyebab literasi membaca rendah yaitu terbatasnya koleksi perpustakaan, perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran dan ada pula yang hanya menyediakan buku cerita. Kendala yang dihadapi pustakawan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah fasilitas yang belum memadai dan kurangnya dana untuk biaya operasional perpustakaan serta siswa malas dalam membaca buku. Pada dasarnya, kegiatan literasi terhadap minat baca pada siswa bukanlah semata-mata merupakan tanggung jawab pihak pengelola perpustakaan. Guru, orangtua, keluarga, dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam penumbuhan kesadaran akan pentingnya membaca. Namun demikian lembaga sekolah juga memiliki peran yang penting dalam usaha penumbuhan minat baca para siswa harus memiliki berbagai strategi kegiatan agar dapat menstimulasi tumbuhnya minat baca pada diri siswa.

Strategi meningkatkan literasi membaca mempunyai beberapa strategi untuk meningkatkan literasi membaca siswa yaitu membiasakan siswa membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, menambah buku-buku yang menarik untuk dibaca, mengulang bacaan yang telah dibaca pada akhir kegiatan, mengulang bacaan yang telah dibaca pada akhir kegiatan literasi dan mengembangkan kemampuan literasi dengan pojok baca dan gerobak literasi. Pentingnya pojok baca memberikan manfaat besar sebagai tempat belajar membaca memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa menulis dengan reseptif. Hal ini karena berbagai informasi dikumpulkan melalui bacaan, siswa memperoleh informasi dan pengalaman baru.

DAFTAR RUJUKAN

- Basuki, Sulistiyo. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Elendina, Magdalena. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika
- Khatimah, Husnul. 2020. Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Orphanet Journal Of Rare Diseases* 21(1):1-9
- Lubis. *Manajemen Perpustakaan*, cet. 1. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Pratiwi, Siti Habsari. 2021. Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Di Masa Pandemi Melalui Kegiatan Seminggu Sebuku. *Fitrah* 3(1):27-48
- Rahayu, L. 2018. Upaya Peningkatan Program Literasi Di Perpustakaan SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo



- Ramadhani, A,W, and S.A Minisih. 2019. Literasi memmbaca siswa SD Negeri Mangkubumen Kidul 16
- Sinaga, Dian. 2007. *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kreasi Media Utama.
- Syamsi, Katsam dan Kusniyatun Ari. 2006. *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pendekatan Proses*. Jakarta: Litere